

Increasing Students' Learning Motivation in Limited Face-to-Face Learning through the PjBL (Project Based Learning) model

Manik Hatining

SD Negeri 1 Ratamba
manikhatining07@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

. This learning model is considered appropriate to be applied to students at the elementary level. Until now, the ability of students to increase creativity is still considered low, so it is hoped that this learning model can increase the creativity of students in learning. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the project-based learning model (PjBL) in terms of creativity and student learning outcomes. Researchers used descriptive research methods, namely by analyzing 20 journal articles of the same type. This research was conducted by looking for the effect size to determine the impact of the implementation of the PjBL learning model on creativity and student learning outcomes. Based on the results of the analysis conducted by the researcher, the effect size value is 1.063 and can be seen from Cohen's interpretation table. Thus, the Project Based Learning learning model has a very large effect in increasing the creativity and learning outcomes of students in elementary schools.

Keywords: *learning motivation, project based learning*

Abstrak

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini dinilai tepat diterapkan untuk peserta didik ditingkat SD. Hingga sekarang ini kemampuan yang dimiliki siswa dalam meningkatkan kreativitas masih dianggap rendah sehingga diharapkan dengan pembelajaran model ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari diberlakukannya model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) jika ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan menganalisa 20 jurnal artikel sejenis. Penelitian ini dilakukan dengan mencari besaran pengaruh (Effect Size) untuk mengetahui dampak diberlakukannya model pembelajaran pembelajaran PjBL terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti hasil nilai effect size sebesar 1,063 dan dapat dilihat dari tabel interpretasi Cohen's. Dengan demikian bahwa model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh sangat besar dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Project Based Learning*



PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang begitu mengerikan bagi beberapa negara di dunia, pasalnya muncul sebuah virus baru yaitu Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online.

Coronavirus diseases (COVID-19) teridentifikasi pertama kali menyebar di kota Wuhan, Cina. Virus ini ditemukan pada akhir tahun 2019 lalu. Menurut (Syah, 2020) pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, pendidikan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia. Coronavirus atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu (Fadli, 2020). Akibat dari pandemi covid-19 dunia pendidikan nasional dihadapkan pada situasi sulit. Satu sisi masyarakat menginginkan pembelajaran putra putrinya 100% normal dengan kata lain pembelajaran di kelas terjadi interaksi tatap muka antara pendidik dan Peserta didik. Sisi yang lain, kondisi pandemi belum menentu. Terlepas dari kebijakan regulasi yang dikeluarkan pemerintah di lingkungan sekolah di kondisi serba terbatas ini, solusi yang mudah dan memungkinkan adalah tetap menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Model pembelajaran yang diterapkan disamping tetap terjaga protokol kesehatan namun juga tetap menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan adalah menggunakan model Project Based Learning. Seperti yang diterapkan di SDN 1 Ratamba.

Setelah adanya edaran dari pemerintah dengan diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, akhirnya banyak sekolah saat ini sudah memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) atau juga dikenal dengan Pembelajaran Tatap Muka terbatas atau PTMT termasuk SDN 1 Ratamba Kabupaten Banjarnegara. Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung antara peserta didik dan Pendidik di sekolah. Sedangkan Pembelajaran Tatap Muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah peserta didik dan Pendidik, dan juga lama belajar di sekolah.

Meskipun demikian, kewaspadaan terhadap penularan virus covid-19 yang saat ini sudah memiliki banyak varian harus tetap ditingkatkan. Oleh karena itu, Pemerintah telah memberikan rambu-rambu bagaimana menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka yang harus dipatuhi oleh semua pihak. Rambu-rambu yang berupa peraturan ini memuat beberapa hal seperti durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas, protokol kesehatan yang harus dipatuhi, hingga SOP jika ada hal yang terjadi di sekolah berkaitan dengan virus covid-19.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang monoton akan cepat membosankan. Ketika motivasi peserta didik sangat rendah pada proses pembelajaran, maka dibutuhkan upaya pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Peserta didik memiliki rasa gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik akan terlibat aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penting bagi pendidik untuk menguasai berbagai pembelajaran yang inovatif,

salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19 yang menyebar dengan begitu pesat.

Harapan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses belajar lebih efektif peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab. Peserta didik dapat menjunjung tinggi kebersamaan dan kersa sama yang baik. Proses pembelajaran melibatkan peserta didik dengan aktif dan juga menyenangkan. Jika peserta didik dalam keadaan gembira maka diharapkan pencapaian hasil belajar pada peserta didik akan lebih baik, juga. Peralihan proses pembelajaran dari situasi yang semula membuat peserta didik ngantuk, peserta didik merasa cepat jenuh, dan peserta didik mudah bosan, dan tegang akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan. Sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan tingkatan peserta didik. Model Pembelajaran Project Based Learning mampu membuat peserta didik lebih aktif dan berinovasi, pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih mandiri, juga meningkatkan kebersamaan peserta didik dengan peserta didik lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Project Based Learning (PjBL) muncul pertama kali pada awal abad ke 20 untuk memotivasi peserta didik belajar secara mandiri atau self-learning (Kilpatrick, 1918) • PjBL adalah pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sederhananya, “learning by doing” (Dewey, 1997) • “PjBL mengintegrasikan knowing and doing. “Peserta didik diajarkan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan karya” (Markham, 2011) • “Jutaan Sekolah ditutup karena Covid-19, dan Project Based Learning dapat menjadi pilihan model pembelajaran yang efektif dan tepat. Saat ini semakin banyak sekolah menggunakan PjBL” (OECD, 2020).

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL)

A. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL)

Adapun pengertian project based learning menurut para ahli adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut Goodman dan Stivers, yaitu pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.
- 2) Menurut Made Wena, yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.
- 3) Menurut Grant, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.
- 4) Menurut Afriana, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menurut Fathurrohman, yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran tentu mengandung tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan project based learning adalah Melatih sikap proaktif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Mengasah kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu permasalahan di kelas. Meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks

sampai diperoleh hasil nyata. Mengasah keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan alat dan bahan di kelas guna menunjang aktivitas belajarnya..Melatih sifat kolaboratif peserta didik.

- 6) Menurut Fathurrohman (2016, hlm. 119) pembelajaran berbasis proyek atau project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 7) Sedangkan menurut Isriani dan Puspitasari (2015, hlm. 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pendapat ini secara implisit menyatakan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) yang menetapkan guru sebagai fasilitator.

B. Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning

Langkah-langkah pembelajaran PjBL yang telah saya terapkan di SDN 1 Ratamba adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1 adalah Penentuan Project
2. Tahap 2 adalah Membuat desai project
3. Tahap 3 adalah menyusun
4. Tahap 4 adalah memonitoring kemajuan project
5. Tahap 5 adalah penyusunan laporan dan presentasi
6. Tahap 6 evaluasi proses dan project.

Ada 6 langkah yang harus dilakukan saat menerapkan project based learning. Apa 6 langkah tersebut?

1. Mulai dengan sebuah pertanyaan.
Pertanyaan harus mengandung permasalahan yang harus dipecahkan dan menghasilkan sebuah penemuan atau produk. Topik atau teman harus sesuai dengan real world dan mendorong siswa untuk melakukan investigasi yang mendalam.
2. Membuat Perencanaan (design a plan for the project).
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa. Perencanaan meliputi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.
3. Menyusun jadwal aktivitas .
Guru dan siswa bersama-sama menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan siswa diberi pengarahan untuk mengelola waktu yang ada. Berikan siswa kebebasan dan kesempatan untuk mencoba menggali sesuatu yang baru. Guru Pintar tetap harus memantau dan mengingatkan apabila siswa melenceng dari tujuan proyek.
4. Mengawasi proses pengerjaan proyek.
Meskipun siswa diberikan kebebasan menentukan strategi dan cara mengerjakan proyeknya, Guru pintar tetap bertanggungjawab untuk memantau siswa selama menyelesaikan proyek. Guru pintar bertindak sebagai mentor yang selalu mengarahkan para siswa untuk selalu fokus dan terarah dalam mengerjakan proyeknya.
5. Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan.
Penilaian yang Guru pintar lakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar pada proses dan produk yang dihasilkan. Guru pintar juga

berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap siswa dan memberi feedback. Selanjutnya Guru pintar dapat menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dapat dilakukan dengan mempresentasikan produknya di depan teman atau guru.

6. Melakukan Evaluasi.

Pada akhir proses pembelajaran project based learning, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan produk yang telah dihasilkan. Proses refleksi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Siswa hendaknya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

C. Penerapan Model Project Based Learning Dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Rais dalam Lestari (2015) langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question) Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan driving question yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek. 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule). Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi pendidik juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga pendidik meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas. 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project). Pendidik bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok. 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian. 6) Evaluasi (evaluate the experience). Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

D. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain:

1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya (Djamarah&Zain, 2011:83).

Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok (Trianto, 2014:49).

Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Adapun menurut kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut : 1. Kelebihan a. Meningkatkan motivasi, karena dalam pembelajarannya melewati beberapa proses yang mendorong siswa untuk lebih berfikir kreatif b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat didalam tugas-tugas pemecahan masalah. Banyak sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks. c. Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi. Teori kognitif konstruktivistik sosial menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif. d. Meningkatkan keterampilan mengolah sumber. Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. 2. Kekurangan Adapun kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut: a) setiap mata pelajaran mempunyai kesulitan tersendiri, yang tidak dapat selalu dipenuhi di dalam proyek. (misalnya dalam pembelajaran keagamaan) karena Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya (adanya proses mengamati secara langsung). b) Sulit untuk memilih proyek yang tepat. c) Menyiapkan tugas bukan suatu hal yang mudah. d) Sulitnya mencari sumber-sumber referensi yang sesuai. Sari, Anisa Yunita, and Umi Zulfah. "Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini." *MOTORIC 1.1* (2017): 10-10.

Keunggulan penerapan model project based learning yaitu: "(1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (8) menyediakan pengalaman belajar yang

melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata; (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran” (Kurniasih dalam Nurfitriyani, 2016).

2. Aktivitas Pendidik dan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

A. Aktivitas Pendidik

Aktivitas Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, Pendidik mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan keterampilan (psychomotor) kepada peserta didik. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Pendidik menggiring peserta didik untuk menuju proses pembelajaran menentukan proyek dan menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas Pendidik dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan peserta didik.

Aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Aktivitas pembelajaran yang perlu diterapkan agar pembelajaran efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik sebelum memulai aktivitas pembelajaran harus menyiapkan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang tenang dan kondusif.
- 2) Pendidik memulai aktivitas pembelajaran menjelaskan rencana pembelajaran dengan memberikan acuan terhadap materi yang akan dipelajari.
- 3) Pendidik menjelaskan pelajaran sebelumnya dengan memberikan kaitan terhadap materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Pendidik melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Pendidik melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik dan menunjukkan penguasaan terhadap materi.
- 6) Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 7) Pendidik melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan media yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar.
- 8) Pendidik melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan menggunakan metode dan sumber belajar.
- 9) Pendidik mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif.
- 10) Pendidik memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 11) Pendidik mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.
- 12) Pendidik melibatkan peserta didik secara aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- 13) Pendidik melaksanakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian dan latihan kepada peserta didik.

14) Pendidik melaksanakan kegiatan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

B. Aktivitas Peserta didik

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Menurut Dimiyati (2009: 114) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Senada dengan pendapat Dimiyati tersebut, Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu:Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudian.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

C. Motivasi belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat ditingkatkan dengan mengimplementasikan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: Sesuai dengan Langkah-langkah dalam pembelajaran Project Based Learning yaitu : 1) Pendidik dan peserta didik menentukan jenis project yang akan dikerjakan sebagai out put dari proses pembelajaran, 2) Peserta didik menentukan desai project yang akan dikerjakan, 3)

Peserta didik dan pendidik melakukan kesepakatan untuk menyusun jadwal, 4) Pendidik melakukan monitoring dari setiap Langkah project yang dikerjakan oleh peserta didik, 5) Setelah project selesai dikerjakan oleh peserta didik , untuk selanjutnya peserta didik menyusun laporan dari proses dan hasil project yang telah dikerjakan dan melakukan presentasi hasil project yang telah dibuat. dan 6) Pendidik melakukan evaluasi proses dan hasil project dari peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Ratamba dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning maka didapatkan hasil :

Motivasi peserta didik menjadi meningkat, karena pembelajaran menjadi sangat menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan.

Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat, karena dalam pembelajaran peserta didik antusias dan bersemangat sehingga mendorong untuk belajar dengan sungguh- sungguh sehingga hasil belajarpun meningkat.

pada pembelajaran sebelumnya sebelum menggunakan model Project Based Learning hasil belajar peserta didik memperoleh hasil yang belum maksimal dari proses awal pembelajaran, yaitu dengan rata-rata nilai 60. Hasil belajar peserta didik ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan jumlah nilai KKM yang diharapkan yaitu 70. Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul- betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Ratamba, dimana hasil yang diperoleh pada pertemuan berikutnya ini ternyata hasil meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata KKM 85.

Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya (Djamarah&Zain, 2011:83).Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok (Trianto, 2014:49)

SIMPULAN

Model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran tatap muka terbatas terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah akibat dampak dari pandemi covid-19. Motivasi belajar peserta didik berasal dari ranah afektif, yang termasuk bagian nilai integritas, yang merupakan aspek penting pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), implementasi model pembelajaran Project Based Learning dapat diaplikasikan dengan kegiatan membuat suatu karya yang peserta didik dapat kerjakan dalam kegiatan pembelajaran, sebelum membuat karya peserta didik harus menentukan proyek yang akan dibuat terlebih dahulu kemudian membuat desain dan mengerjakannya dengan berkelompok. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat pembelajaran tatap muka terbatas yang monoton dan membosankan. Model Project Based Learning memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik pada pembelajaran, peserta didik aktif dan dapat bekerja sama sehingga peserta didik memiliki rasa gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap proyek yang akan

diselesaikan pada proses pembelajaran sehingga peserta didik terlibat aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran model Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9.2 (2020): 292-299.
- ANGGRAINI, Putri Dewi; WULANDARI, Siti Sri. Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2020, 9.2: 292-299.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- ANGGRAINI, Putri Dewi; WULANDARI, Siti Sri. Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2020, 9.2: 292-299.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Nurhayati, Ai Sri dan Hariyanti, Dwi. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).
https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_5.pdf.
- Sari, Anisa Yunita, and Umi Zulfah. "Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini." *MOTORIC* 1.1 (2017): 10-10.
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/project-based-learning/>
<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/mengelola-pembelajaran-berbasis-project-based-learning,diakses>